

**STUDI LITERATUR: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) BERBASIS MEDIA
FLASH CARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
DI SEKOLAH DASAR**

Juliana Margareta Sumilat¹, Jini Carolina Dien²

^{1,2}S2 Pendidikan Guru SD, Universitas Negeri Manado

1julianasumilat@unima.ac.id, 2jiniendien27@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to review the influence of the cooperative learning model STAD (Student Teams Achievement Divisions) supported by flash card media on students' learning motivation in number concepts at elementary schools, particularly in early grades. The method used is a literature review, analyzing previous studies, scholarly articles, and relevant educational documents regarding the implementation of STAD and flash cards. Descriptive analysis was conducted to identify patterns, best practices, and factors supporting the effectiveness of these strategies. The findings indicate that the STAD model promotes positive social interaction, individual learning responsibility, and collaborative teamwork, while flash cards facilitate the understanding of number concepts in a concrete and engaging manner for students. The combination of these strategies has been shown to effectively enhance learning motivation, active participation, and student enthusiasm in mathematics learning. This study emphasizes the importance of applying cooperative learning strategies supported by visual media to foster cognitive, affective, and psychomotor development in elementary school students.

Keywords: *learning motivation, STAD, flash cards, mathematics, elementary school, literature review.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif STAD (Student Teams Achievement Divisions) yang didukung dengan media flash card terhadap motivasi belajar siswa pada materi bilangan di sekolah dasar, khususnya kelas awal. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan menelaah berbagai penelitian terdahulu, artikel ilmiah, dan dokumen pendidikan terkait penerapan STAD dan media flash card. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, praktik terbaik, serta faktor pendukung keberhasilan penerapan strategi ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa model STAD mendorong interaksi sosial yang positif, tanggung jawab belajar individu, dan kerja sama

kelompok, sementara penggunaan flash card memudahkan pemahaman konsep bilangan secara konkret dan menarik bagi siswa. Kombinasi kedua strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta antusiasme siswa dalam pembelajaran matematika. Studi ini menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran kooperatif berbasis media visual untuk mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: motivasi belajar, STAD, flash card, matematika, sekolah dasar, studi literatur

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan suatu negara, karena pada jenjang ini siswa mulai membangun kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menjadi landasan bagi pembelajaran pada jenjang berikutnya. Khususnya pada kelas awal sekolah dasar, pembelajaran matematika memegang peranan penting karena materi bilangan merupakan konsep dasar yang menjadi prasyarat bagi penguasaan topik matematika yang lebih kompleks di kelas selanjutnya. Penguasaan konsep bilangan tidak hanya mempengaruhi kemampuan siswa dalam menghitung, tetapi juga membentuk pola pikir logis, kemampuan pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif diperlukan

untuk meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar matematika.

Dalam praktiknya, pembelajaran matematika di kelas awal seringkali masih bersifat konvensional, satu arah, dan kurang interaktif, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Kondisi ini berpotensi menurunkan hasil belajar dan menghambat pengembangan kompetensi numerik dasar yang menjadi fondasi penting dalam pendidikan matematika. Rendahnya motivasi belajar juga dapat memengaruhi sikap siswa terhadap matematika, sehingga menimbulkan persepsi negatif dan ketidakpercayaan diri dalam menghadapi materi-materi matematika di masa mendatang.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu model yang banyak digunakan adalah STAD (Student Teams Achievement Divisions), di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, saling bekerja sama, dan bertanggung jawab atas pencapaian individu maupun kelompok. Model ini memadukan kerja sama tim dengan kompetisi sehat melalui kuis individu dan sistem penghargaan, sehingga menumbuhkan rasa saling mendukung, antusiasme belajar, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, konkret, dan interaktif juga terbukti dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Flash card, sebagai salah satu media visual, dapat menyederhanakan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh anak-anak. Flash card memungkinkan siswa untuk belajar melalui permainan, mengenali pola, dan mengingat

konsep bilangan dengan cara yang menyenangkan. Kombinasi antara model STAD dan media flash card diyakini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif, interaktif, dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, dan kemampuan sosial siswa.

Mengingat pentingnya strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa pada jenjang sekolah dasar, penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi literatur. Tujuannya adalah menelaah berbagai penelitian terdahulu, artikel ilmiah, dan dokumen pendidikan terkait penerapan model STAD dan media flash card untuk pembelajaran matematika, khususnya materi bilangan di kelas awal SD. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik terbaik, faktor pendukung keberhasilan, serta implikasi pedagogis dari penerapan strategi ini.

Melalui kajian literatur ini, diharapkan para guru, praktisi pendidikan, dan pengambil kebijakan dapat memahami bagaimana model STAD

yang didukung media flash card dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat meningkat dan peserta didik memiliki fondasi yang kuat dalam pengembangan kompetensi numerik serta karakter positif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi literatur (literature review) dengan tujuan menganalisis dan menyajikan temuan dari penelitian terdahulu mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif STAD yang didukung media flash card dalam meningkatkan motivasi belajar matematika di sekolah dasar, khususnya pada materi bilangan di kelas awal. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penerapan model pembelajaran tersebut berdasarkan bukti-bukti empiris dari berbagai sumber akademik.

Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi artikel ilmiah, jurnal pendidikan, tesis, dan disertasi yang membahas implementasi model STAD, media flash card, dan motivasi belajar siswa. Sumber sekunder mencakup dokumen kebijakan pendidikan, buku teks, modul pembelajaran, serta laporan penelitian dari lembaga pendidikan nasional maupun internasional seperti UNESCO dan SEAMEO. Pemilihan literatur dilakukan dengan kriteria relevansi, tahun publikasi (prioritas 2015–2024), dan kredibilitas sumber.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa tahap. Pertama, penelusuran database ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, dan Perpustakaan menggunakan kata kunci seperti “STAD”, “flash card”, “motivation in learning mathematics”, “elementary school”, dan “number concept”. Kedua, seleksi artikel dilakukan berdasarkan abstrak dan kesesuaian topik. Ketiga, data dari artikel yang terpilih dianalisis secara mendalam untuk mengekstrak informasi terkait strategi pembelajaran, indikator motivasi

belajar, serta hasil yang dicapai dalam penelitian terdahulu.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif-tematik, di mana data literatur diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, antara lain: (1) penerapan model STAD di kelas awal SD, (2) penggunaan media flash card dalam pembelajaran matematika, (3) indikator motivasi belajar siswa, dan (4) faktor pendukung dan penghambat keberhasilan. Hasil analisis kemudian disintesis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas kombinasi model STAD dan media flash card dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta implikasi pedagogis yang dapat diterapkan di sekolah dasar.

Dengan metode ini, penelitian tidak hanya menekankan pada pengumpulan fakta empiris, tetapi juga pada interpretasi kritis terhadap praktik-praktik terbaik yang telah terbukti meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas awal, sehingga dapat menjadi referensi bagi guru, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Divisions (STAD) yang didukung oleh media flash card memiliki potensi kuat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar. Temuan-temuan dari berbagai penelitian yang berbeda namun relevan menunjukkan pola konsisten bahwa strategi pembelajaran yang menggabungkan kerja sama, interaksi sosial, dan media visual dapat memengaruhi keterlibatan dan minat siswa secara positif.

Berdasarkan penelitian yang dianalisis, model STAD secara umum terbukti efektif dalam meningkatkan aspek-aspek non-akademik seperti motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Meskipun banyak penelitian STAD menekankan peningkatan prestasi dan hasil belajar, sejumlah studi juga menemukan bahwa implementasi STAD berkorelasi dengan peningkatan motivasi siswa dalam konteks matematika dan mata pelajaran lainnya. Misalnya, penelitian yang

melibatkan cooperative learning tipe STAD dan jigsaw pada pembelajaran matematika menunjukkan bahwa kedua model efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara umum, walaupun tidak mengukur STAD secara terpisah saja.

Selain itu, bukti empiris dari kajian di SDI Blidit Sikka melaporkan bahwa aplikasi STAD dalam pembelajaran literasi numerasi menunjukkan dampak positif terhadap motivasi siswa dalam memahami materi, mencapai prosentase motivasi siswa yang tinggi dalam dua siklus pembelajaran eksperimen. Hal ini merefleksikan bahwa esensi kerja sama tim dan penghargaan dalam STAD dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat.

Di sisi lain, media pembelajaran flash card juga secara konsisten dilaporkan berkontribusi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Sebuah penelitian tindakan kelas di SD Negeri Tingkir Lor 02 menunjukkan bahwa penggunaan media flash card dalam pembelajaran matematika dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2 secara signifikan, selain hasil belajar secara keseluruhan. Demikian pula, pengembangan media flash card berbasis digital untuk materi bilangan dan berhitung pada siswa kelas I SD memberikan respons positif dari siswa dan guru, menunjukkan bahwa media ini sangat praktis dan menarik bagi peserta didik sehingga berpotensi meningkatkan motivasi belajar.

Integrasi kedua strategi yaitu STAD dan flash card terlihat pada studi di SD yang menggunakan flash card KASEP (Kartu Pemahaman Konsep) dalam pembelajaran tematik dengan model STAD. Penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa, yang secara implisit juga mendukung motivasi belajar ketika siswa merasa lebih mudah memahami materi melalui media yang konkret dan interaktif. Hasil ini relevan terhadap argumen pendidikan dasar bahwa penggunaan media visual yang tepat akan membantu siswa mengatasi kesulitan materi abstrak seperti bilangan.

Selain temuan di jenjang sekolah dasar, kajian terhadap penggunaan

model STAD di jenjang lain juga mendukung gagasan bahwa model ini berhubungan dengan motivasi. Misalnya, studi pada siswa SMP menunjukkan bahwa penggunaan cooperative learning tipe STAD turut meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dalam memahami matematika. Walaupun tidak langsung di jenjang SD, hasil ini memperkuat argumentasi bahwa struktur kerja sama dalam STAD mampu memengaruhi motivasi siswa di berbagai tingkat pendidikan.

Selain itu, literatur menunjukkan bahwa kombinasi strategi pembelajaran kooperatif dengan media yang sesuai karakteristik siswa mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan pengalaman belajar yang positif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan konstruktivistik, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga berperan sebagai peserta aktif yang saling berdiskusi, menyelesaikan masalah, dan memberi umpan balik kepada teman sekelompoknya. Hal ini selaras dengan temuan dalam penelitian lain yang menunjukkan dampak positif media pembelajaran terhadap aktivitas dan motivasi siswa.

Walaupun sebagian besar studi fokus pada hasil akademik (misalnya pemahaman konsep atau hasil belajar), beberapa temuan menunjukkan bahwa media flash card dan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara tidak langsung melalui peningkatan minat, keaktifan dalam kelas, dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Temuan-temuan ini merefleksikan kekuatan media visual dan kerja sama dalam mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya materi bilangan yang sering kali abstrak dan sulit bagi siswa kelas awal.

Namun demikian, kajian literatur ini juga mengungkap beberapa tantangan dan keterbatasan. Beberapa studi menyoroti tantangan guru dalam mengelola kelompok heterogen dan memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan aktif dalam STAD. Tantangan waktu pengembangan media flash card yang efektif juga menjadi pertimbangan, karena penyusunan media visual berkualitas membutuhkan persiapan yang matang oleh pendidik. Meskipun

demikian, pertimbangan ini tidak secara langsung menurunkan efektivitas strategi, tetapi lebih pada kebutuhan dukungan pelatihan dan sumber daya bagi guru untuk implementasi yang optimal.

Secara keseluruhan, sintesis literatur menunjukkan bahwa kombinasi model STAD dan media flash card merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Dukungan studi empiris dari berbagai sumber menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat ketika pembelajaran dirancang secara kolaboratif dan interaktif, sementara media yang konkret membantu pada pemahaman materi yang abstrak. Temuan ini memberikan dasar teoretis dan empiris untuk merekomendasikan integrasi kedua strategi tersebut dalam praktik pembelajaran matematika di sekolah dasar untuk mendukung perkembangan motivasi belajar, keterampilan sosial, dan pemahaman konseptual siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang didukung oleh media flash card memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar. Model STAD mendorong interaksi sosial yang aktif, kerja sama tim, dan tanggung jawab individu, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Sementara itu, media flash card memfasilitasi pemahaman konsep abstrak menjadi lebih konkret dan menarik, sehingga mempermudah siswa dalam menguasai materi bilangan.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa kombinasi kedua strategi ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mendukung keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Meski demikian, keberhasilan implementasi bergantung pada kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, ketersediaan media, serta kemampuan menyesuaikan

strategi dengan karakteristik siswa. Secara keseluruhan, integrasi model STAD dan media flash card dapat dijadikan alternatif efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika, serta memperkuat keterlibatan aktif dan pengalaman belajar yang positif bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., & Rahayu, S. (2021). Implementasi Model STAD pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145-156.
- Apriyani, D., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Media Flash Card terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 34-42.
- Arends, R. I. (2019). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Dewi, N. P., & Prasetyo, A. (2021). Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 78-90.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2020). *Cooperative Learning in the Classroom*. Boston: Pearson Education.
- Kusuma, E., & Santoso, H. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 55-64.
- Marzuki, A., & Handayani, T. (2022). Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa Kelas Awal. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 23-34.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Sutrisno, D., & Wahyuni, S. (2020). Pembelajaran Matematika Kreatif dengan Media Visual di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 89-98.
- Wulandari, F., & Rachman, T. (2021). Penerapan Model STAD dan Media Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(4), 112-125.